

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO), anemia adalah suatu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah dari batas normal, yang menyebabkan berkurangnya kapasitas darah untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. WHO menetapkan batasan anemia berdasarkan usia, jenis kelamin, dan kondisi fisiologis : Kategori. Ambang Batas Hb (g/dL) anak-anak (6 bulan–5 tahun) < 11,0 gr/dl, Anak-anak (5–11 tahun) < 11,5 gr/dl, Anak-anak (12–14 tahun) < 12,0 gr/dl, Wanita dewasa (non-hamil) < 12,0 Wanita hamil < 11,0 gr/dl, Pria dewasa < 13,0 gr/dl. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019, anemia pada ibu hamil di Indonesia sebesar  $\geq 40\%$  dan merupakan masalah kesehatan masyarakat berat (WHO, 2019).

Menurut UNICEF (*United Nations Children's Fund*), anemia adalah kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah lebih rendah dari nilai normal. Hal ini menyebabkan kekurangan sel darah merah yang cukup untuk mengangkut oksigen ke seluruh tubuh. Anemia sering dikaitkan dengan kekurangan zat besi, meskipun dapat disebabkan oleh berbagai faktor lain, seperti kekurangan vitamin B12, folat, infeksi kronis, atau kelainan genetik. UNICEF sangat menyoroti masalah anemia pada ibu hamil dan anak-anak, karena dua kelompok ini sangat rentan terhadap dampak negatifnya. Anemia pada ibu hamil, misalnya, bisa menyebabkan komplikasi serius, seperti

kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, atau bahkan kematian maternal. Sementara itu, anemia pada anak-anak dapat memengaruhi perkembangan fisik dan mental mereka, serta meningkatkan risiko kematian akibat penyakit infeksi. Menurut UNICEF, kekurangan zat besi adalah penyebab utama anemia, dengan lebih dari 50% kasus anemia di dunia berhubungan dengan kekurangan zat besi, terutama di negara berkembang.

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, anemia didefinisikan sebagai kondisi di mana kadar hemoglobin dalam darah berada di bawah normal sesuai dengan batas yang ditetapkan WHO. Penjelasan ini tertuang dalam berbagai dokumen resmi seperti Pedoman Gizi Seimbang, Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia, dan Profil Kesehatan Indonesia. Kemenkes juga menyoroti bahwa anemia gizi besi (iron deficiency anemia) merupakan jenis anemia paling umum, terutama pada: Remaja putri, Ibu hamil, Balita, Wanita usia subur

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada 2018, namun menunjukkan penurunan signifikan menjadi 27,7% pada tahun 2023, yang mencerminkan kemajuan dalam penanggulangan anemia kehamilan (Kemenkes RI, 2023). Meskipun demikian, masa kehamilan tetap merupakan periode yang rentan terhadap anemia, terutama akibat hemodilusi fisiologis, yakni ketidakseimbangan antara peningkatan volume plasma dan jumlah eritrosit yang menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin. Hemoglobin, sebagai protein pembawa oksigen yang mengandung zat besi, sangat penting untuk mendukung

kebutuhan oksigen ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil dapat berdampak serius, termasuk risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, gangguan tumbuh kembang janin, serta komplikasi obstetri. Oleh karena itu, deteksi dini, pemantauan rutin, pemberian suplemen zat besi dan asam folat, serta edukasi gizi harus tetap menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan ibu hamil agar penurunan prevalensi ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mengalami peningkatan dari 37,1% pada tahun 2013 menjadi 48,9% pada 2018, namun menunjukkan penurunan signifikan menjadi 27,7% pada tahun 2023, yang mencerminkan kemajuan dalam penanggulangan anemia kehamilan (Kemenkes RI, 2023).

Masa kehamilan tetap merupakan periode yang rentan terhadap anemia, terutama akibat hemodilusi fisiologis, yakni ketidakseimbangan antara peningkatan volume plasma dan jumlah eritrosit yang menyebabkan penurunan konsentrasi hemoglobin. Hemoglobin, sebagai protein pembawa oksigen yang mengandung zat besi, sangat penting untuk mendukung kebutuhan oksigen ibu dan janin. Anemia pada ibu hamil dapat berdampak serius, termasuk risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, gangguan tumbuh kembang janin, serta komplikasi obstetri. Oleh karena itu, deteksi dini, pemantauan rutin, pemberian suplemen zat besi dan asam folat, serta edukasi gizi harus tetap menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan ibu hamil agar penurunan prevalensi ini dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan data pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) pada ibu

hamil di Puskesmas Tanah Kuning untuk tahun 2023 dan 2024, dapat ditemukan temuan yang signifikan terkait kejadian anemia pada ibu hamil, yang menunjukkan adanya peningkatan prevalensi anemia meskipun jumlah pemeriksaan mengalami kenaikan. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (Hb) Tahun 2023 pada Trimester 1 tahun 2023, dari 180 pemeriksaan ibu hamil, tercatat 6 kasus anemia ringan (3,3%) dan 3 kasus anemia sedang (1,7%). Sementara pada Trimester 3, dari 212 pemeriksaan, tercatat 1 kasus anemia ringan (0,47%) dan 1 kasus anemia sedang (0,47%) dan terjadi 2 kasus kematian ibu akibat perdarahan pada ibu dengan riwayat anemia ringan dan anemia sedang. Pemeriksaan Kadar Hemoglobin (Hb) Tahun 2024, angka pemeriksaan Hb mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada Trimester 1, dari 240 pemeriksaan, tercatat 11 kasus anemia ringan (4,6%) dan 4 kasus anemia sedang (1,7%). Sedangkan pada Trimester 3, dari 267 pemeriksaan, tercatat 14 kasus anemia ringan (5,2%) dan 2 kasus anemia sedang (0,7%).

Analisis Peningkatan Kasus Anemia, melihat data tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan jumlah kasus anemia pada ibu hamil dari tahun 2023 ke 2024. Pada tahun 2023, total terdapat 7 kasus anemia ringan dan 4 kasus anemia sedang. Sedangkan pada tahun 2024, angka tersebut meningkat menjadi 25 kasus anemia ringan dan 6 kasus anemia sedang. Peningkatan yang sangat signifikan ini menunjukkan adanya peningkatan prevalensi anemia, khususnya anemia ringan, yang lebih tinggi daripada peningkatan jumlah pemeriksaan Hb.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun jumlah pemeriksaan Hb ibu

hamil meningkat dari 180 pemeriksaan pada tahun 2023 menjadi 240 pada trimester 1 tahun 2024 dan 212 pemeriksaan pada trimester 3 tahun 2023 menjadi 267 pada trimester 3 tahun 2024, prevalensi anemia juga ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa deteksi dini anemia pada ibu hamil telah dilakukan, namun pencegahan yang efektif terhadap anemia belum diimbangi dengan intervensi yang memadai. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah belum optimalnya pemberian suplemen zat besi, fortifikasi makanan, atau pola makan sehat yang cukup pada ibu hamil di daerah tersebut.

Peningkatan prevalensi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Kuning dari tahun 2023 ke 2024 menunjukkan bahwa meskipun deteksi dini melalui pemeriksaan Hb sudah dilakukan, namun penanggulangan anemia, terutama anemia ringan, perlu lebih diperhatikan. Program pencegahan anemia yang lebih intensif dan efektif, seperti peningkatan konsumsi suplemen zat besi, pendampingan gizi, serta edukasi masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang, harus lebih ditekankan untuk mengurangi angka kejadian anemia pada ibu hamil di masa depan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Tanah Kuning pada tahun 2023 dan 2024, penulis ingin mengetahui apakah terdapat bagaimanakah Gambaran pengetahuan ibu dengan anemia di wilayah kerja Puskesmas Tanah Kuning, serta pengaruhnya terhadap angka kematian ibu. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2023, meskipun terdapat beberapa kasus anemia pada ibu hamil, tercatat adanya kematian ibu. Sementara itu, pada tahun 2024, tidak ada kasus kematian ibu yang tercatat.

Meskipun sebagian besar ibu hamil telah mengetahui tentang kondisi anemia, kenyataannya masih banyak yang menunjukkan sikap kurang peduli terhadap bahayanya. Kurangnya pengetahuan yang mendalam mengenai dampak serius anemia selama kehamilan menjadi salah satu faktor utama meningkatnya kasus anemia di kalangan ibu hamil. Anemia bukan sekadar kondisi kekurangan darah tapi dapat membawa konsekuensi serius bagi ibu dan janin. Informasi yang tersedia belum sepenuhnya menjangkau kesadaran ibu hamil untuk bertindak lebih proaktif. Sikap tidak peduli ini bisa muncul karena anggapan bahwa anemia adalah hal biasa dalam kehamilan, atau karena minimnya edukasi yang menyentuh aspek emosional dan praktis kehidupan ibu hamil. Padahal, dengan pemahaman yang tepat dan tindakan preventif seperti konsumsi zat besi, pola makan seimbang, serta pemeriksaan rutin, anemia dapat dicegah dan dikendalikan.

Beberapa dampak dari anemia adalah : abortus, bayi lahir prematur dengan berat badan rendah dan pendek, bila ibu dalam kondisi anemia berat bayi resiko lahir mati serta perdarahan yang dapat mengakibatkan kematian ibu. Tanda- tanda anemia pada ibu hamil adalah : 5 L ( lesu, letih, lelah, lemah lunglai ), kelopak mata pucat, lidah serta bibir pucat, mata berkunang-kunang, dan pusing. Penyebab anemia pada ibu hamil : pola makan yang kurang beragam dan bergizi seimbang, kurangnya asupan makanan kaya zat besi, kehamilan yang berulang dalam waktu singkat, ibu hamil mengalami kekurangan energi kronis ( KEK ), mengalami infeksi yang menyebabkan kehilangan zat besi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana gambaran

pengetahuan ibu dengan anemia, serta apakah kepatuhan tersebut berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu hamil. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan program edukasi kesehatan dan pengawasan pada ibu hamil di Puskesmas Tanah Kuning, dengan tujuan menurunkan risiko kematian ibu dan meningkatkan kualitas pelayanan antenatal care di wilayah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah analisis gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Tanah Kuning Tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Tanah Kuning Tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Gambaran karakteristik ibu hamil di Puskesmas Tanah Kuning Tahun 2025
- b. Mendeskripsikan gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Puskesmas Tanah Kuning Tahun 2025.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Menambah khazanah keilmuan di bidang kesehatan masyarakat, kebidanan, atau keperawatan, khususnya yang berkaitan dengan determinasi pengetahuan ibu terhadap status anemia.

2. Instansi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa RPL S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo Semarang khususnya tentang pendidikan kesehatan khususnya dalam Gambaran Pengetahuan Ibu dengan Anemia

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber literasi yang berkaitan dengan pendidikan kesehatan khususnya dalam gambaran pengetahuan Ibu dengan Anemia

4. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan menambah pengetahuan tentang pendidikan kesehatan khususnya dalam gambaran pengetahuan ibu dengan anemia.